

**PENGUATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID
NAHDLATUS SUBBAN DI JAGALEMPENI WANASARI
BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.



Oleh:

Siti Nur Amaliyah

NIM : 1703016030

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Amaliyah
NIM : 1703016030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,


NIM. 1703016030

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes**

Penulis : Siti Nur Amaliyah

NIM : 1703016030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

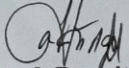
Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. H. Ridwan, M.Ag.


Atika Dyah Perwita, M.M.

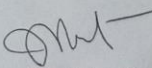
NIP.19630106997031001

NIP.198905182019032021

Penguji Utama I

Penguji Utama II

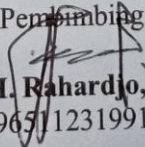

Kasan Bisri, M.A.


Ratna Muthia, S.pd., M.A.

NIP.198407232018011001

NIP. 198704162016012901

Pembimbing


Prof. Dr. H. Rahardjo, M.Ed., S.t.

NIP: 196511231991031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 28 Maret 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes**

Nama : Siti Nur Amaliyah

NIM : 1703016030

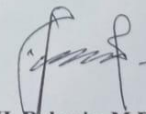
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'allaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.
NIP. 196511231991031003

ABSTRAK

Judul :**PENGUATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID NAHDLATUS SUBBAN DI JAGALEMPENI WANASARI BREBES**

Nama :Siti Nur Amaliyah

NIM : 1703016030

Pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya ada di lingkungan sekolah tetapi banyak juga pembelajaran PAI yang berlangsung di luar sekolah, yang secara mayoritas menguatkan pengetahuan PAI baik secara konseptual maupun secara praktis operasional. Saat dirasa pendidikan formal di sekolah sudah dirasakan tidak mampu menampung keinginan untuk mendapatkan pengetahuan lebih dan sudah kurang memadai. Di sinilah peran pendidikan di luar sekolah sangat dibutuhkan, diantaranya kegiatan remaja masjid. Penelitian ini berjudul “Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes”. Rumusan masalah : 1) Bagaimana penguatan pengetahuan PAI melalui kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes 2. Apa implikasi kegiatan remaka masjid Nahdlatu Subban bagi penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengikuti model Miles and Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan: pertama, materi dalam kegiatan remaja masjid terfokus pada tiga aspek yaitu aqidah, hukum Islam atau syariah dan akhlak, metode yang digunakan adalah bandongan, diskusi dan tanya jawab, serta metode demonstrasi. Kedua, dengan penguatan ilmu pendidikan agama Islam di kalangan anak muda, kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban memberikan implikasi yang sangat besar terhadap penguatan pendidikan agama Islam remaja antara lain meningkatnya kualitas pengeahuan PAI remaja, menerapkan pengetahuan PAI dalam kegiatan sehari-hari, mengembangkan pengetahuan PAI yang telah dikaji ke dalam kehidupan remaja.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, remaja masjid, Safinatun Naja.

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

MOTTO

﴿٧﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

﴿٨﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (QS. Al-Zalzalah:7-8).

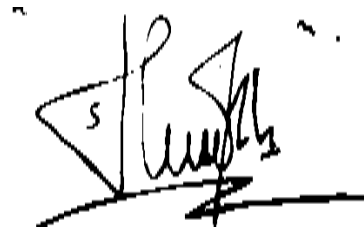
KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah SWT dzat yang maha menguasai seluruh alam, atas segala limpahan taufik serta hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW serta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya serta berpedoman kepada petunjuknya. Selanjutnya skripsi yang berjudul Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes, diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Kemudian dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Fihris, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Kasan Bisri, MA. Yang telah memberikan izin, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dosen wali studi Ibu Ratna Muthia, S.Pd.,MA yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama kuliah hingga penulisan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, memberikan arahan, ide, masukan, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Bapak Surasmo, selaku pembina remaja masjid Nahdlatul Subban yang berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian dan dijadikan skripsi.
6. Semua anggota remaja masjid Nahdlatul Subban, yang dengan senang hati menyabut peneliti dalam proses penelitian.

7. Orang yang teristimewa yaitu Bapak Sokadi, Ibu Kuwanti (Alm) selaku orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kakak tercinta Siti Asiyah dan Imam Sutanto serta saudara-saudara yang lain, terima kasih telah memberikan nasehat, semangat dan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.
9. Kepada para sahabat terutama di Kos Amin yaitu Fariz Umami, Ulil Amriyah, Dian Nurussa'adah dan Amrinah Munjiyah yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
10. Semua pihak yang ikut andil dalam membantu memberikan masukan-masukan kepada peneliti baik moral maupun material selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan.

Semarang, 27 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Nur Amaliyah', with a stylized flourish underneath.

Siti Nur Amaliyah

1703016030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
PENGUATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID	5
A. Pendidikan Agama Islam	5
B. Remaja Masjid	11
C. Kajian Pustaka	13
D. Kerangka Berpikir	15
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Sumber Data	18
D. Fokus Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Uji Keabsahan Data	19
G. Teknik Analisis Data	20
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	21
A. Gambaran Umum Remaja Masjid Nahdlatul Subban di Jagelempeni Wanasari Brebes	21

B. Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban Dalam Menguatkan Pengetahuan PAI Remaja di Jagalempeni Wanasari Brebes	26
C. Implikasi Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban Terhadap Penguatan Pengetahuan Agama Islam Remaja	29
D. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban Dalam Menguatkan Pengetahuan PAI Remaja di Jagalempeni Wanasari Brebes	33
E. Analisis Impikasi Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Penguatan Pendidikan Agama Islam Remaja	38
F. Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB V.....	42
PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
C. Kata Penutup.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47
RIWAYAT HIDUP	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam telah menjadi mata pelajaran wajib di dalam kurikulum sekolah. Sebagai pelajaran wajib dan penting, pendidikan agama Islam merupakan pembentuk dan penumbuh perilaku keagamaan dan karakter peserta didik. Di sekolah umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran Islam. Namun problematika pendidikan selalu muncul dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh informasi dan kebudayaan. Dikutip dari <http://pendis.kemenag.go.id> di era pandemi sekolah hampir satu tahun tidak melakukan pembelajaran tatap muka, proses pembelajaran secara daring (online) dan jarak jauh ini juga menjadi problem bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMPN 26 Surabaya. Hal ini dikarenakan materi PAI bukan hanya sekedar penanaman konsep/pengetahuan, tetapi materi PAI juga terkait dengan penanaman budi pekerti yang diarahkan untuk pembentukan karakter yang mulia, misalnya pada materi akhlak. Materi akhlak tidak mungkin diberikan dengan pembelajaran jarak jauh secara daring hanya dengan memberi latihan soal.

Selama ini penyampaian materi contohnya adalah materi tentang akhlak hanya dengan memberikan latihan soal membuat anak-anak selalu merasa bosan dan mengeluh. Mereka beralasan para pendidik hanya memberikan pembelajaran menghafal konsep/pengetahuan. Hal ini diketahui dari hasil kerja peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran dengan monoton dan kurang inspiratif. Dalam kaitan ini, pendidik yang kurang inovatif menjadi penyebab utama materi kurang disenangi atau diminati peserta didik.¹ Selain itu pelaksanaan pembelajaran pai diakui mengalami banyak tantangan, diantaranya minimnya jam pelajaran yang dialokasikan. Dalam waktu yang singkat itu, guru harus menyampaikan materi yang cukup padat kepada peserta didik.

Minimnya jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menjadikan pentingnya PAI juga disampaikan di luar sekolah. PAI yang disampaikan di luar sekolah dapat menguatkan aspek aplikatif yang dipraktikkan sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan siswa

¹Mufatiroh, 'Pengembangan Kurikulum PAI Di Masa Pandemi Covid-19 (Pengalaman SMPN 26 Surabaya) (Direktorat Pendidikan Agama Islam', *Direktorat PAI*, 2021 <<https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-386-pengembangan-kurikulum-pai-di-masa-pandemi-covid-19-pengalaman-smpn-26-surabaya-.html>>.

dan masyarakatnya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum bagi peserta didik sangat minim jika hanya mengandalkan pendidikan agamanya dari jam reguler sekolah. Kecuali bagi peserta didik yang tinggal di daerah yang ada madrasah diniyah atau pesantren, biasanya mereka mengikuti pendidikan agama Islam di sekolah umum tidak terlalu banyak menghadapi masalah, karena mereka bisa sekolah dan bisa juga belajar agama Islam di madrasah diniyah atau pesantren. Tetapi kondisi semacam ini pada masa sekarang sudah sulit dijumpai. Ada beberapa kemungkinan yang dihadapi oleh peserta didik, yaitu peserta didik belajar agama Islam dari sisa waktu yang dimiliki oleh orang tuanya, sehingga peserta didik yang hanya mengandalkan pendidikan agama Islam dari sekolah.²

Saat ini di dalam masyarakat pendidikan agama Islam merupakan suatu kebutuhan yang penting sebagai persiapan bagi generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Pendidikan memberi pengaruh begitu besar dalam kehidupan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas keimanan meliputi pendidikan akidah/keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak-karimah. Sehingga PAI di masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur.³ Pembelajaran PAI bukan hanya ada di lingkungan sekolah tetapi banyak juga pembelajaran PAI yang berlangsung diluar sekolah, yang secara mayoritas menguatkan pengetahuan PAI baik secara konseptual maupun secara praktis operasional. Saat dirasa pendidikan formal di sekolah sudah dirasakan tidak mampu menampung keinginan untuk mendapatkan pengetahuan lebih dan sudah kurang memadai. Di sinilah peran pendidikan di luar sekolah sangat dibutuhkan. Penguatan PAI di luar sekolah secara informal dapat berlangsung di majelis taklim, di masjid maupun di musholla, baik dilaksanakan dan diikuti oleh masyarakat umum, khusus bapak-bapak, khusus ibu ibu, bahkan ada yang khusus diikuti remaja. Diantara kegiatan yang khusus diikuti remaja antara lain remaja masjid.

Remaja masjid adalah kesatuan sosial beranggotakan para remaja sebagai wahana kerjasama, dikoordinasikan secara sadar yang relative dapat didefinisikan, di dalamnya terdapat pembagian tugas atas dasar relative secara terus menerus guna mencapai tujuan

² Abd Rouf, 'Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Abd. Rouf (Guru SMPN 41 Surabaya)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 03.No. 1 (2015) (2015), 187–206 <<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/download/44/43>>.

³ Fina Surya Anggraini, 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2019), 107–21 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>>.

bersama.⁴ Forum remaja masjid merupakan anak organisasi dari takmir masjid. Remaja masjid sebagai organisasi yang bernaung dibawah takmir masjid, bukan berarti hanya sebagai bawahan takmir masjid dan tidak memiliki wewenang apa-apa kecuali atas perintah takmir masjid. Remaja masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja masjid dapat menentukan sendiri mengenai bagan atau struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan kegiatan. Dengan demikian para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkresi, mengembangkan potensi, serta beraktivitas dalam amal jama'i.⁵

Remaja masjid merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peranan penting dalam menyebarkan syi'ar Islam ke tengah-tengah masyarakat di sekitarnya dengan program pembinaan yang berpusat di majid. Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisas. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan. Peranan dan fungsi remaja masjid akan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika para aktivis remaja memiliki kesungguhan dan keahlian dalam mengelola oraganisasi tersebut.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penetian yang berjudul Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatus Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat di dunia intelektual, dan khususnya dalam penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam remaja muslim.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan judul tersebut, maka dirumuskan duarumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan pengetahuan PAI melalui kegiatan remaja masjid Nahdlatus Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes?

⁴ Dewi Maharani, 'Pendampingan Pengurus Remaja Masjid Dalam Pengelolaan Administrasi', *Jurnal Parahita Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2019), 1–10 <<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/parahita/article/view/198>>.

⁵ Yasyakur Moch Nevihwa, Maya Rahendra, 'Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor', *ProsA PAI*, 2017, 20–27 <<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/download/293/257>>.

⁶ Heri Budianto, 'Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial', *Edukasia Multikultura*, 1.1 (2019), 38–48 <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/2493>>.

2. Apa implikasi kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban bagi penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam remaja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam melalui kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes.
- b. Untuk menganalisis implikasi kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban bagi penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam remaja.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Untuk memberikan motivasi agar remaja lebih bersemangat mengikuti kegiatan remaja masjid di masa depan.

2) Bagi Pengurus Remaja Masjid

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membentuk organisasi yang lebih baik dan menarik minat remaja di masa depan.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti agar berfikir kritis guna melatih kemampuan dalam memahami dan menerapkan di kehidupan masa depan.

BAB II

PENGUATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dijabarkan dalam dua bagian yakni pendidikan dan agama Islam. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses transformasi nilai budaya yang ditata sedemikian rupa untuk memberikan bimbingan dan pembinaan bagi seseorang mengenal, mengembangkan, serta mengendalikan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berjalan secara wajar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Sementara itu agama Islam adalah suatu ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci alquran sebagai sumber hukum dan sumber pengetahuan.⁷ Pendidikan agama Islam dengan istilah *Islamic Studies*, secara sederhana dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam dan metode-metode dalam pendidikan Islam bukan hanya transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan dan meninggikan moral/akhlak.⁸

Maka pengertian pendidikan agama Islam menurut beberapa penjelasan di atas yaitu suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu mengenal, menumbuhkan serta mengembangkan ajaran Islam untuk dijadikan pedoman sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Pendidikan Agama Islam

Telah lama diketahui tentang teori Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Di dalam pendidikan agama ketiga ini mesti terintegrasi. Pendidikan agama yang diberikan tidak boleh berat sebelah misalnya terlalu tertuju pada pendekatan kognitif, sehingga mengabaikan pendekatan afektif dan psikomotor. Guru agama haruslah merancang hal tersebut secara tepat sehingga dapat menyajikan mana pendekatan kognitif dan mana pula

⁷ M.Pd Drs. Mardianto, Psikologi Belajar, Cetakan Pertama (Medan: IAIN PRESS (Anggota IKAPI), 2002).

⁸ Fina Surya Anggraini, Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultura, hlm 112-113..

pendekatan afektif dan pendekatan psikomotorik *Bloom's Taxonomy*, dapat diuraikan sebagai berikut:⁹

Kognitif, bertolak dari yang kurang sulit kepada yang lebih sulit:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang dipelajari.
- b. Pemahaman (*comprehension*)
Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan menangkap makna suatu bahan ajar.
- c. Penerapan (*aplication*)
Penerapan yang dimaksud adalah kemampuan menggunakan bahan ajar yang telah dipejari pada situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis (*analysis*)
Analisis menuntut suatu kemampuan memilah-milah suatu bahan pada bagian komponennya sehingga struktur bahan tersebut dapat dipahami.
- e. Sintesis (*synthesis*)
Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen-elemen untuk membentuk pola baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*)
Menunjuk pada suatu kemampuan untuk memutuskan atau menentukan suatu materi untuk tujuan yang telah ditentukan.

Afektif, berangkat dari yang kurang sulit kepada yang lebih sulit :

- a. Penerimaan (*receiving*): menunjuk pada kesediaan siswa untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu, seperti kegiatan di dalam kelas, buku teks, dan musik.
- b. Partisipasi (*responding*): menunjuk pada partisipasi aktif dari siswa. Pada level ini siswa tidak hadir tetapi juga memberikan reaksi.
- c. Penentuan sikap (*valuing*): level ini berhubungan dengan nilai yang melekat pada siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku.
- d. Organisasi (*organizationing*): yang dimaksud organisasi disini adalah menggabungkan beberapa nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai tersebut, serta membangun sistem nilai yang konsisten secara internal.
- e. Pembentukan pola (*characteraizing*): seseorang telah mempunyai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuk sebuah karakter gaya hidup.

⁹ M A Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. by Nurgaya Pasa, 1st edn (Jakarta: Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=Qd7MDwAAQBAJ>>.

Psikomotorik, bertolak dari yang kurang sulit kepada yang lebih sulit:

- a. Persepsi (*perception*): level persepsi ini berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas kerja.
- b. Kesiapan (*set*): level kesiapan ini menunjukkan kepada siapapun untuk melakukan tindakan tertentu.
- c. Gerakan terbimbing: level gerakan ini merupakan terbimbing tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.
- d. Gerakan terbiasa: level gerakan ini berkenaan dengan kinerja dimana respon siswa telah terbiasa dan gerakan-gerakan yang dilakukan penuh keyakinan dan kecakapan.
- e. Gerakan kompleks: merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.
- f. Kreativitas: menunjukkan kepada penciptaan pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.

Jadi ketiga hal ini berkaitan erat dengan pendidikan agama. Lapangan objek pendidikan agama itu pada tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Transfer of knowledge* berkenaan dengan pengetahuan agama peserta didik, *transfer of value* berkenaan dengan sikap peserta didik, dan *transfer of skill* berkenaan dengan psikomotorik.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayah atau maqashid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal atau purpose atau objective*”. Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

¹⁰ Khurin In'Ratnasari, Yovita Dyah Permatasari, and Mar'atus Sholihah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2020), 153–61 <<https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i2.422>>.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹ Cakupan materi pendidikan agama Islam sangatlah luas karena beregang pada Alqur'an dan Hadis, dalam materi pendidikan agama Islam kurikulum yang selalu dijarkan adalah hubungan kepada sesama manusia dan hubungan kepada Allah SWT.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: a. Hubungan manusia dengan Allah swt. b. Hubungan manusia sesama manusia, dan c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

1. Aspek Alquran dan Hadits, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
2. Aspek keimanan dan aqidah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
3. Aspek akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
4. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
5. Aspek tarikh Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.¹²

Materi-materi yang ada dalam pendidikan agama Islam tidak hanya untuk dipelajari dan dipahami, tetapi juga untuk diamalkan. Dengan mengaplikasikan seluruh teori yang

¹¹ Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, 'Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.1 (2016), 1–17 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509)>.

¹² Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD SMP SMA', *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11 <<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwiY79mnvd39AhUAAAAAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fjurnal.staialfalahbjb.ac.id%2Findex.php%2Faddabana%2Farticle%2Fdownload%2F95%2F103&psig=AOvVaw2vz37jPnGOy8IU8H>>.

telah diperoleh, setidaknya seseorang mampu mendengarkan suara hati nuraninya, karena hati nurani tidak akan bertentangan dengan ajaran Islam, dan materi yang ada dalam pendidikan Islam bermuara pada hati nurani. Dengan mendengarkan setiap kata hati nurani, seseorang akan mampu menyelesaikan setiap persoalan sesuai dengan kata hati nuraninya.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian- pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Menurut Abudin Nata Al-Qur'an menawarkan berbagai metode pendidikan Islam yaitu:

- a. Metode teladan. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.
- b. Metode kisah-kisah. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.
- c. Metode nasehat. Menurut al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu saranya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.
- d. Metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.
- e. Metode hukum dan ganjaran. Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati sementara ganjaran itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi yang baik.

- f. Metode ceramah(khutbah). Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan.
- g. Metode diskusi. Metode diskusi digunakan dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah.
- h. Metode lainnya yaitu metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana, metode secara kelompok, metode intruksi, metode bimbingan dan penyuluhan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan dan metode penyajian.¹³

Sedangkan menurut Abdul Adib dalam jurnalnya menjelaskan metode dalam pendidikan agama Islam terutama dalam pesantren yaitu:

- a. Metode bandongan, yaitu kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing.
- b. Metode sorogan, yaitu seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al- Quran atau kitab- kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.
- c. Metode diskusi, dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.
- d. Metode Hafalan, suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.
- e. Metode Klasikal, metode ini di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern.
- f. Metode Tanya Jawab, metode ini dimana guru menjawab dan murid bertanya materi yang ingin diperolehnya.
- g. Metode ceramah, penerangan atau penuturan secara lisanoleh guru terhadap kelas.

¹³ M. Kholik Asyari, 'Metode Pendidikan Islam', *Qathruna*, 1.1 (2020), 193–205 <<https://core.ac.uk/download/pdf/267961722.pdf>>.

- h. Metode Demonstrasi, metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.¹⁴

B. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.¹⁵

Remaja Masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid, yaitu perkumpulan atau perhimpunan pemuda remaja yang biasanya terdapat di masjid atau mushalla, yang menjadikan masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan keterampilan.¹⁶ Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat, dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas pendidikan agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat Islam.

Saat ini remaja masjid menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid. Di kota-kota atau di desa-desa dapat dijumpai dengan mudah. Organisasi remaja masjid menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Diharapkan anggotanya

¹⁴ Abdul Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021), 232-46 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/1692/pdf>>.

¹⁵ Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating, 'Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Kabupaten Buru', *Jurnal Kuttab*, 1.1 (2019), 57-73 <<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/kjim/article/view/884>>.

¹⁶ Nahed Nuwairah, 'Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja', *Al-Hiwar*, 3.6 (2015), 1-12 <<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/view/1211>>.

aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid Masyarakat juga menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan masjid. Dalam memakmurkan masjid, diperlukan aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa asal jadi tetapi perlu secara terencana dan terarah melalui sistem pengkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan.¹⁷

2. Fungsi Remaja Masjid

katan Remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi sesama anggota remaja baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan dalam masyarakat sekitar Ikatan remaja masjid berfungsi sebagai tempat latihan para remaja dalam rangka mengembangkan dan mempersiapkan diri, agar menjadi seorang muslim dan warga Negara Indonesia berdasarkan Pancasila yang berkualitas. Keberadaan remaja masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat muslim di sekitar lingkungan masjid tersebut. Tujuan remaja masjid adalah membina generasi remaja muslim agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa, dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan luas dan senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip agama Islam.¹⁸

Berikut beberapa fungsi remaja masjid: Sebagai pelopor kegiatan religi, memakmurkan masjid, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani di masyarakat, memajukan kualitas iman masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas keimanan masyarakat di lingkungan sekitar, sebagai pendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus masjid sebagai contoh yaitu kegiatan dakwah dan sosial remaja masjid adalah organisasi dakwah dalam Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Remaja masjid dalam menjalankan fungsinya bukan hanya berdakwah dengan lisan tetapi mengajak masyarakat dengan cara

¹⁷ Aslati Aslati and others, 'Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)', *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3.2 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>>.

¹⁸ Indah Muliati Rezi Yuhanda Nasdi, 'Peranan Ikatan Remaja Masjid Raya Sunur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama', *An-Nuha*, 2.1 (2022), 156–65 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.173>>.

memberikan contoh yang baik seperti membantu korban bencana, bakti sosial dan lain sebagainya.¹⁹

3. Kegiatan Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki berbagai kegiatan yang semuanya mengandung unsur pembinaan terhadap remaja dalam membina pengamalan ibadah baik kegiatan yang bersifat pengajian dan kegiatan yang bersifat keagamaan atau kegiatan bersifat sosial. Kegiatan-kegiatan pengajian sebagai salah satu kegiatan bersifat keagamaan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan ibadah, muamalah akhlak dan masalah-masalah remaja. Sehingga diharapkan setelah mengikuti pengajian ini pengetahuan agama remaja akan bertambah dan pengamalan ibadah mereka lebih baik. Kegiatan olah raga dan kesenian dilaksanakan untuk mengetahui bakat dan mengembangkan kreativitas mereka. Dan bertujuan untuk semakin mempererat tali silaturahmi antar anggota.²⁰ Dalam kegiatan remaja masjid, para anggota dapat berperan sebagai tenaga pendidik itu sendiri. Adapun metode yang digunakan yaitu metode hiwar, metode qishah, metode amtsal, metode uswah, metode pembiasaan, metode mauidzhah, metode targhib dan tarhib.²¹

C. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang *Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Siswa* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi rujukan dalam bangunan teori pada penelitian ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membantu penulis dalam menyusun penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” Karya Fifi Amilatus Solihah. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan pertama anak, sebagai orang tua harus tau bagaimana upaya yang harus dilakukan dalam menguatkan pendidikan agama Islam di

¹⁹ Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, ‘Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah’, *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2.1 (2021), 43–52 <<https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>>.

²⁰ Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah, hlm 45.

²¹ Nevihwa, Maya Rahendra, ‘Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor’, hlm 17.

lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menguatkan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga adalah dengan mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama Islam sejak usia dini, menanamkan etika yang baik pada anak, mengajak anak senantiasa membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga dengan begitu diharapkan anak akan terbiasa melaksanakan dan mengamalkan pendidikan agama Islam dalam kehidupannya, memilihkan sekolah yang baik bagi anak, dan mendoakannya.²²

Kedua, penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Sekolah” karya Muhammad Sya’roni. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran PAI sebagai bentuk penguatan melalui budaya sekolah karena pembelajaran PAI dirasa masih sangat kurang dan belum mampu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik secara maksimal. Untuk itu sekolah dituntut untuk berinovasi mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang dapat dibentuk untuk penguatan pendidikan agama Islam adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah, perilaku Islami, ibadah, pengetahuan tentang ajaran agama islam, dan simbol-simbol agama Islam. Penguatan pendidikan agama Islam melalui budaya sekolah dapat dilakukan dengan cara;1) penciptaan suasana Islami di sekolah 2) kegiatan pembiasaan keagamaan 3) perilaku Islami warga sekolah 4) Internalisasi ajaran dan nilai-nilai Islam di dalam proses pembelajaran dan kegiatan.²³

Ketiga, penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur” karya Muhammad Noor Taufik. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya penguatan pendidikan agama Islam bagi muslim minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, untuk mengetahui problem dan solusi upaya penguatan pendidikan agama Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di SMP N 1 Larantuka Flores Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan

Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur ialah dengan menyelenggarakan kegiatanekstra rohani di luar jam mata pelajaran PAI yaitu

²² Fifi Amilatus Solihah, ‘Peran Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020), 93–95 <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>>.

²³ M Sya’roni, ‘Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Sekolah’, *Cendekia*, 13.02 (2021), 161–65 <<https://stitif.ac.id/journal.stitif.ac.id/index.php/cendekia/article/view/212>>.

dengan kegiatan pembinaan rohani, penguatan rohani, berbuka puasa bersama, dan halal bihalal.²⁴

Keempat, penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Kurikulum Inti di Sekolah” karya Miftah Syarif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PAI sebagai mata pelajaran yang sangat penting tidak saja menyampaikan materi pengetahuan agama saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama yang mengedepankan akhlakul karimah atau budi pekerti luhur sebagai perilaku dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi PAI diantara mata pelajaran lain di sekolah adalah sebagai inti atau “*core*” dalam kurikulum pendidikan nasional. Oleh karena itu dalam prakteknya di lapangan harus memberikan proses keterbukaan pemahaman dan penerapan, sehingga melahirkan sikap dan perilaku yang inklusif dan diposisikan setara dengan mata pelajaran lain atau bahkan diprioritaskan. Untuk itu menempatkan mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran inti “*core*” di dalam kurikulum sekolah merupakan suatu kebutuhan dan keharusan. Ini merupakan suatu upaya cerdas bentuk penguatan PAI di dalam kurikulum sekolah. Sehingga PAI meliputi seluruh aspek mata pelajaran yang terintegrasi di dalam pengetahuan, perilaku, sikap, dan interaksi sosial.²⁵

Dari keempat penelitian di atas belum ada yang memfokuskan pembahasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam sebagai bentuk penguatan pengetahuan terutama di kalangan remaja sehingga kecenderungan di atas akan saling mengisi dan menguatkan mengenai penelitian tentang penguatan pengetahuan pendidikan Agama Islam pada remaja melalui kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban.

D. Kerangka Berpikir

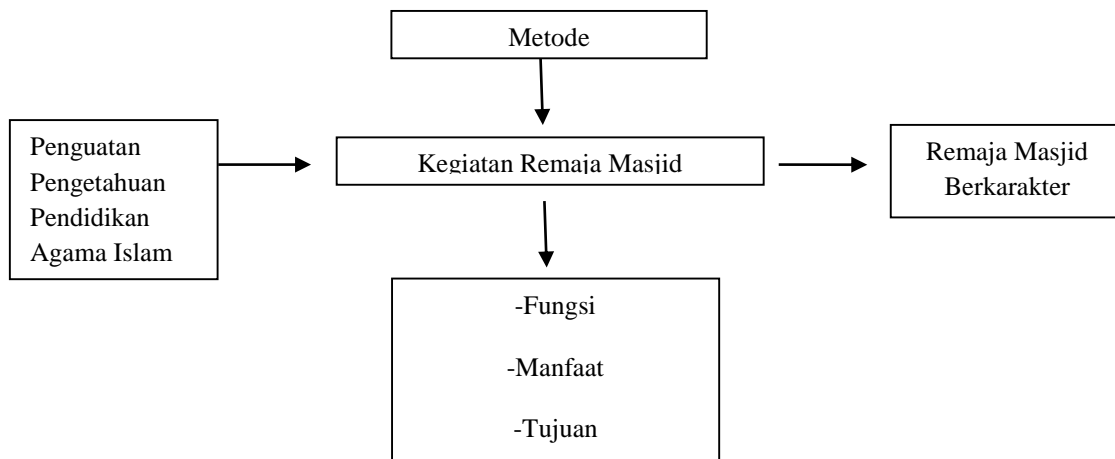
Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa kegiatan remaja masjid merupakan wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid. Dalam proses kegiatan maka masjid perlu di adakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat muslim, diisamping itu juga memerlukan strategi serta media yang tepat. Bagi remaja kegiatan remaja masjid akan

²⁴ M N TAUFIK, ‘Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur’, *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2022 <<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17791/>>.

²⁵ Miftah Syarif, ‘Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah’, 194–202.

membentuk remaja masjid yang berkarakter sehingga dapat menuntun orang lain untuk beribadah lebih giat.

Sesuai dengan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes”.



Gambar 1.1 Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interpretasi sosial.²⁶ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.²⁷

Berdasarkan data di atas bahwa sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang diteliti agar mendapat hasil yang maksimal bertempat di Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Brebes Jawa Tengah. Peneliti akan melakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana proses penguatan pengetahuan PAI dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban serta implikasi kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban terhadap penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam remaja. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan ke responden dan jawaban dari responden dicatat, selain itu dengan melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut :

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Desa Jagalempeni merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

²⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017).

²⁷ Ria Rahmatul Istiqomah, Hardani, Nur Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, Rhousyandi Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2021 sampai dengan Mei 2023.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama. Data ini diambil dari subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari para informan yang terdiri dari pembina, pengurus dan anggota Nahdlatul Subban.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder bisa diperoleh dari mana saja untuk menambah kelengkapan dari sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip Nahdlatul Subban, dan foto kegiatan.

D. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam melalui kegiatan remaja masjid yang berlokasi di Jagalempeni Wanasari Brebes maka diperlukan sebuah penelitian tentang "*Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes*", yang dirumuskan dalam fokus penelitian, dalam hal berikut:

1. Bagaimana penguatan pengetahuan PAI dalam melalui kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes.
2. Implikasinya bagi penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua orang atau lebih secara tanya jawab yang dilaksanakan pewawancara untuk mendapatkan data-data dari terwawancara secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari data penelitian, objek wawancara dalam penelitian ini adalah 1 orang pembina Nahdlatul Subban, 1 orang pengurus Nahdlatul Subban, dan 8 anggota Nahdlatul Subban sehingga total ada 10 orang yang akan diwawancara.

Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam metode wawancara ini bagi pembina adalah pertanyaan mengenai pengarahan program dan kegiatan operasional organisasi. Selanjutnya pertanyaan yang akan ditanyakan bagi pengurus Nahdlatul Subban yaitu terkait dengan

bentuk administrasi kegiatan Nahdlatul Subban. Sedangkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada anggota Nahdlatul Subban yaitu terkait dengan aktivitas anggota Nahdlatul Subban dalam mengikuti kegiatan tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan sebuah perantara alat. Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam situasi langsung maupun situasi buatan.²⁸ Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban yang ada dalam pedoman observasi terdapat dalam lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode penelitian yang lain. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang: jadwal kegiatan Nahdlatul Subban dan materi kegiatan Nahdlatul Subban.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah cara untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain.

Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan anggota remaja masjid Nahdlatul Subban tentang kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban dengan yang dikatan pembina dan pengurus remaja masjid Nahdlatul Subban dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data

²⁸ Hardani, Nur Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, Rhousyandi Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, 2020.

yang diperoleh mendapatkan hasil yang lebih optimal, karena dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau prespektif dalam hal menginterpretasikan banyak data dikhawatirkan tidak mendapatkan hasil yang optimal.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yaitu : reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut direkam dengan *tape recorder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Display Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam mendisplay data ini adalah agar hasil penelitian mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Proses dimulai dari data-data yang didapatkan dari subjek penelitian, dicari berulang kali sehingga peneliti mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapatkan gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, di mana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

²⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan 36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Remaja Masjid Nahdlatus Subban di Jagelempeni Wanasari Brebes

1. Sejarah Singkat Berdirinya Remaja Masjid Nahdlatus Subban

Remaja masjid Nahdlatus Subban berdiri tahun 2020 dan diprakarsai oleh Bapak Surasmo, beliau merupakan ustad dan guru ngaji di desa Jagalempeni. Beliau merupakan tokoh agama yang berfikir bahwa kegiatan yang ada dalam masjid terlalu banyak diprakarsai oleh bapak-bapak, para remaja muslim di sekitar masjid sangat minim dalam mengikuti kegiatan yang ada dalam masjid. Sehingga beliau berfikiran remaja muslim harus bisa memulai mengambil alih kegiatan yang ada dalam masjid, sehingga dapat menarik remaja lainnya untuk membentuk suatu organisasi yang dapat memakmurkan masjid.

Remaja masjid Nahdlatus Subban di ambil dari nama Nahdlatus Subban yang artinya kebangkitan pemuda. Latar belakang berdirinya remaja masjid Nahdlatus Subban adalah kondisi remaja yang memprihatinkan pergaulannya serta kurangnya minat remaja mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah sehingga di pandang perlu didirikan kelompok pengajian pembinaan remaja setiap pekannya. Adapun tujuan di bentuknya remaja masjid sebagai alternatif upaya untuk menarik remaja dari tepi jalan ke dalam masjid sehingga mereka memperoleh wadah beraktifitas yang lebih maslahat dan Islami sekaligus sebagai penambah wawasan keagamaan, membangun akhlak pemuda, sebagai wadah pemersatu antara remaja islam.

Berdasarkan cerita Bapak Surasmo yang menjabat sebagai pembina Remaja Masjid Subban Nahdlatus, tujuan didirikannya organisasi Remaja Masjid Nahdlatus Subban adalah untuk mendidik para pemuda agar menjadi pemuda muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yang melatih pemuda menjadi pemimpin. , meramaikan masjid dan berusaha memberikan pandangan yang luas tentang ilmu agama.³⁰

³⁰Surasmo, Wawancara Pembina Remaja Masjid Nahdlatus Subban di Desa Jagalempeni Wanasari Brebes, 9 September 2022.

2. Keanggotaan Remaja Masjid Nahdlatu Subban

Berdasarkan informasi dari pembina remaja masjid Nahdlatu Subban, jumlah anggota sebanyak 46 orang. Terdiri dari kalangan remaja laki-laki dan perempuan, 25 orang terdiri dari remaja laki-laki dan 21 orang terdiri dari remaja putri, daftar anggota remaja masjid Nahdlatu Subban dapat dilihat pada lampiran ke tiga. Usia rata-rata anggota remaja masjid Nahdlatu Subban adalah 15-22 tahun, mereka terdiri dari remaja yang sedang duduk di bangku sekolah. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan remaja lain atau tetangga, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama. Disamping itu, mereka berkeinginan menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan zaman.³¹

Latar belakang pendidikan para anggota remaja masjid Nahdlatu Subban ada yang masih sekolah dasar sampai ada yang sudah bekerja. Pendidikan anggota mayoritas bersekolah di sekolah umum. Pada dasarnya anggota remaja masjid Nahdlatu Subban merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini dikarenakan ketika di sekolah kurangnya jam pembelajaran agama Islam sehingga perlu diajarkan atau di bimbing mengenai pengetahuan keagamaan Islam agar mereka merasa tidak rugi dan menyesal karena kurangnya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.³²

Jadwal kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban dilakukan setiap malam rabu dan minggu ba'da isya yang bertempat di Masjid At-Taqwa Jagalempeni. Tempat ini diambil sebagai lokasi kegiatan agar tertanam kecintaan remaja terhadap rumah ibadahnya. Kegiatan pada malam rabu yaitu kegiatan qosidah rebana, asmaul husna, tahlil dan yasin. Sedangkan pada malam minggu yaitu kajian kitab Safinatun Naja, serta rotibul hadad. Materi kegiatan atau bahan kajian disajikan oleh pengurus yaitu ketua remaja masjid Nahdlatu Subban yaitu Nursutan Indra Mukti, dan ustad yamin sebagai pengisi acara dalam kajian kitab Safinatun Naja.

Adapun hasil wawancara dengan saudara Muhammad Nursutan Indra Mukti selaku ketua remaja masjid Nahdlatu Subban menuturkan semua remaja laki-laki maupun

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Surasmo, tanggal 09 september 2022.

³²Hasil wawancara dengan Bapak Surasmo, tanggal 09 september 2022.

perempuan merupakan anggota remaja masjid karena untuk menjadi anggota Nahdlatu Subban mereka diberikan kebebasan untuk bergabung. Ketua remaja masjid dipilih melalui musyawarah mufakat dengan seluruh pembina, pengurus dan anggota remaja masjid. Ketua remaja masjid yang terpilih merupakan orang yang berani memimpin dan mampu menjalankan tugas yang diamanahi oleh anggota Nahdlatu Subban.

4. Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban

Remaja masjid Nahdlatu Subban sudah melaksanakan kegiatannya hampir 2 tahun, kegiatan juga dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Menurut bapak Surasmo selaku pembina remaja masjid nahdlatu subban menyampaikan bahwa kegiatan rutin remaja masjid Nahdlatu Subban dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari rabu dan minggu setelah shalat isya yaitu pada jam 20.00 – 22.00 yang bertempat di Masjid At-Taqwa Desa Jagalempeni. Jadwal kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban dapat dilihat pada lampiran nomer empat. Kegiatan dilaksanakan secara *rolling* (berputar) artinya bila pelaksanaan kegiatan pada hari rabu berupa sholawat di'ba, asmaul husna, yasin, tahlil dan kajian kitab Safinatun Naja maka pada hari minggu kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembacaan rotibul hadad dan kajian kitab Safinatun Naja. Minggu berikutnya pelaksanaan kegiatan berputar yaitu pada hari rabu yaitu pembacaan rotibul hadad dan kajian kitab Safinatun Naja. Sedangkan pada hari minggu yaitu sholawat di'ba, asmaul husna, yasin, tahlil dan kajian kitab Safinatun Naja dan seterusnya. Menurut saudara Mutiara Qurota A'yun:

“Jadwal kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban sudah sangat tepat dilaksanakan pada malam hari karena sebagian anggota remaja masjid Nahdlatu Subban merupakan anak sekolah jadi bila dilaksanakan pada malam hari mereka punya waktu luang untuk menghadiri atau mengikuti kegiatan”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota, jawaban mereka mengenai waktu pelaksanaan kegiatan remaja masjid nahdlatu subban menyatakan sangat setuju jika dilaksanakan pada malam hari. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin diatas, konsistensi kehadiran anggotan Nahdlatu Subban naik turun, terkadang hadir semua tetapi sewaktu-waktu hanya anggota yang aktif yang datang. seperti penuturan dari ketua remaja masjid Nahdlatu Subban yaitu saudara M. Nursutan Indra Mukti:

“Rata-rata alasan anggota ketika tidak menghadiri kegiatan Nahdlatu Subban dikarenakan tugas sekolah, karena sebagian besar anggota remaja masjid Nahdlatu Subban adalah anak sekolah dari SD sampai dengan jenjang perkuliahan”.³⁴

³³Hasil Wawancara dengan Mutiara Qurota A'yun, Pada Tanggal 11 September 2022

³⁴Hasil Wawancara dengan M. Nursutan Indra Mukti, Pada Tanggal 11 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban, berikut kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Sholawat Di'ba

Kegiatan sholawat di'ba atau orang sering menyebutnya dengan di'baan merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh remaja masjid Nahdlatu Subban. Menurut penuturan Bapak Surasmo selaku pembina remaja masjid Nahdlatu Subban menyampaikan bahwa di'baan sangat tepat dan baik untuk ditanamkan kepada generasi penerus sejak dini. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan secara tertib dan menyenangkan karena bila diperhatikan semua anggota yang hadir sangat bersemangat ketika mengikuti di'baan. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua Nahdlatu Subban yaitu M. Nursuttan Indra Mukti, melalui kegiatan ini senantiasa keimanan anggota Nahdlatu Subban meningkat seperti yang disampaikan oleh Naela Nazilatul Fauziah:

“Kegiatan yang saya senangi adalah kegiatan di'baan, karena kegiatan ini membuat saya semakin cinta dengan sholawat. Menurut pandangan saya ketika kegiatan ini berlangsung anggota remaja masjid Nahdlatu Subban yang hadir banyak, bahkan bisa mencapai 20-30 orang dari pada kegiatan yang lain.”³⁵

b. Asmaul Husna Yasin dan Tahlil

Kegiatan ini merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan sejak lama secara turun temurun, hal ini juga berlaku di dalam remaja masjid Nahdlatu Subban. Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan asmaul husna yasin dan tahlil dalam remaja masjid Nahdlatu Subban di pimpin oleh ketua Nahdlatu Subban yaitu saudara M. Nursuttan Indra Mukti sebagai pemimpin kegiatan dan diikuti oleh anggota lainnya. Kegiatan pertama yaitu pembacaan asmaul husna, merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdoa. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam asmaul husna memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia. Selanjutnya kegiatan yasin, bapak Surasmo sebagai pembina remaja masjid Nahdlatu Subban menjelaskan bahwa tujuan kegiatan yasinan bersama ini ialah untuk memperdalam lagi bagi anggota dalam membaca Al-Quran dan untuk membentengi anak-anak remaja dari perbuatan kenakalan remaja yang menimbulkan dosa dan setiap kegiatan membaca surat yasin di bimbing oleh ketua remaja masjid Nahdlatu Subban.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh ketua remaja masjid Nahdlatu Subban yaitu M. Nursuttan Indra Mukti, menurutnya kegiatan istighosah

³⁵Hasil Wawancara dengan Naela Nazilatul Fauziah, Pada Tanggal 11 September 2022.

ini bisa memberikan ketenangan hati karena berisi dzikir dan doa, selain itu kegiatan ini juga mengandung unsur ibadah. Kegiatan ini dinilai sebagai sarana mempererat hubungan emosional dan silaturahmi antar anggota remaja masjid Nahdlatul Subban. berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Aldi Cekar Ramdahani:

“Kegiatan asmaul husna yasin dan tahlil merupakan kegiatan yang bersifat konseptual, artinya ada sangkut pautnya dengan kehidupan sehari-hari. Bagi saya ketika mengikuti kegiatan ini hati saya terasa tenang dan damai. Saya juga merasa menjadi dekat dengan anggota lain ketika mengikuti kegiatan ini.”³⁶

c. Pembacaan Rotibul Hadad

Kitab rotibul hadad adalah kumpulan ayat alquran, sholawat, dzikir, dan doa yang ditulis oleh seorang alim ulama yaitu Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwy Al-Hadad. Dzikir merupakan perbuatan dengan lisan dan dengan hati (mengingat dan menyebut). Melalui dzikir kita senantiasa menyebut dan mengingat Allah swt, baik dalam lisan maupun hati. Dalam kegiatan pembacaan rotibul hadad dipimpin oleh M. Nursutan Indra Mukti selaku ketua remaja masjid Nahdlatul Subban lewat pengeras suara dan diikuti oleh anggota lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengganti ucapan yang tidak berfaedah dengan bacaan wirid (ratib) yang bermanfaat, memohon perlindungan dari Allah SWT dan mencegah dari pengaruh sesat, serta membiasakan anggota remaja masjid Nahdlatul Subban mengamalkan salah satu amalan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

d. Kajian Kitab Safinatun Naja

Kitab Safinatun Naja memiliki nama lengkap “*Safinatun Naja Fiima Yajibu ‘Ala Abdi li Maulah*” yang artinya perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Kitab ini merupakan salah satu kitab dalam bidang fiqh yang banyak di kaji oleh masyarakat muslim di Indonesia yaitu Syech Salim bin Sumair Al-Hadhromi. Kitab Safinatun Naja mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, yang salah satu isinya yaitu membahas tentang tata cara shalat, serta memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula. Menurut bapak Surasmo selaku pembina remaja masjid Nahdlatul Subban pemilihan kitab Safinatun Naja sebagai media dalam menyampaikan materi tentang fiqh dikarenakan Kitab Safinatun Naja secara umum memuat pengetahuan tentang agama islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagi

³⁶Hasil Wawancara dengan Aldi Cekar Ramadhani, pada tanggal 11 September 2022.

remaja sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama islam secara benar dan juga untuk belajar pondasi ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa para pemuda Masjid Subban Nahdlatu cukup aktif dan rutin mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, namun ada juga anggota yang membenarkan karena banyak tugas sekolah yang harus dikerjakan. tidak mengikuti kegiatan kepemudaan Masjid Nahdlatu Subban

B. Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban Dalam Memperkuat Pengetahuan PAI Remaja di Jagalempeni Wanasari Brebes

Remaja masjid Nahdlatu Subban mempunyai beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya seperti sholat di'ba, asmaul husna, yasin, tahlil, pembacaan rotibul hadad, serta kajian kitab Safinatun Naja. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan terususun, hal ini dapat dilihat dari:

1. Materi dalam Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban

Materi dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban mencakup tiga aspek yaitu materi aqidah, hukum islam atau syariah dan akhlak. Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara kepada pembina remaja masjid Nahdlatu Subban penyampaian materi kegiatan mencakup:

Pertama, mengenai materi aqidah dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban yaitu para anggota remaja masjid Nahdlatu Subban diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah hanya milik Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir Allah SWT.

Materi aqidah dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban terdapat dalam kegiatan sholat di'ba atau di'ba'an. Kegiatan di'ba'an ini bertujuan untuk menambah cinta anggota remaja masjid khususnya para remaja muslim pada nabi Muhammad Saw, sehingga termasuk dalam rukun iman yaitu iman kepada Rasul Allah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan fakta bahwa materi aqidah yang ada dalam kegiatan di'baan merupakan kegiatan yang disenangi oleh anggota remaja masjid Nahdlatu Subban dikarenakan ketika kegiatan ini berlangsung jumlah anggota yang datang bisa dua kali lipat dibandingkan kegiatan yang lain. Hasil wawancara bersama saudara Aldi Cecar Ramadhani menyampaikan:

³⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Surasmo, Pada Tanggal 09 September 2022.

“Kegiatan diba’an merupakan kegiatan yang paling saya senangi ketika mengikuti kegiatan ini karena di dalam kegiatan ini kita melantukan shalawat terhadap baginda Rasulullah SAW sehingga saya merasa kecintaan saya terhadap nabi semakin kuat, kegiatan ini juga tidak membuat mengantuk”.³⁸

Selain kegiatan diba’an, dzikir rotibul hadad juga termasuk dalam materi aqidah, karena dengan berdzikir anggota remaja masjid Nahdlatul Subban senantiasa selalu mengingat Allah swt. Hal ini terkait dengan materi aqidah yaitu rukun iman yang pertama, iman kepada Allah Swt. dalam kegiatan ini berhubungan dengan dzikir (mengingat) melalui kegiatan ini anggota remaja masjid senantiasa selalu mengingat Allah dalam hatinya sehingga keimanan yang ada dalam dirinya meningkat. Dalam pelaksanaan pembacaan rotibul hadad masing-masing anggota membawa buku wirid atau dzikir yang berisikan bacaan rotibul hadad, pembacaan dilakukan oleh seluruh anggota secara bersama-sama dengan dipimpin oleh M. Nursuttan Indra Mukti sebagai ketua remaja masjid Nahdlatul Subban. Materi dalam bacaan rotibul hadad berkaitan dengan materi aqidah yaitu rukun iman yang pertama, iman kepada Allah Swt.

Kedua, syariah. Anggota remaja masjid Nahdlatul Subban diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana shalat yang benar dan ajaran syari’at lainnya. Materi mengenai hukum Islam atau syariah dalam dua bulan kegiatan ini yaitu di bulan agustus dan september fokus pada materi tentang bab tata cara shalat, dan bab yang menjelaskan tata cara mengurus dan merawat jenazah. Disamping itu, dari segi mu’amalah, anggota remaja masjid Nahdlatul Subban diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat istiadat yang berlaku.³⁹

Materi syariah dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban ada dalam kajian kitab Safinatun Naja, karena dalam kegiatan ini terfokus pada hukum Islam sehari-hari seperti tata cara sholat dan tata cara merawat dan mengurus jenazah. Kegiatan ini berlangsung setelah kegiatan yang lain selesai dalam artian kajian kitab Safinatun Naja merupakan kegiatan terakhir dalam rangkaian acara kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban. dalam kegiataannya kegiatan ini berjalan dengan obrolan yang aktif antara anggota dengan Ustad Yamin selaku pemateri. Dari keterangan salah satu anggota remaja masjid Nahdlatul Subban yaitu Heni Safitri:

“Materi syariah merupakan materi yang sangat penting dan kontekstual terutama bagi saya, karena dalam materi ini yang disajikan melalui kajian kitab Safinatun Naja, pemahaman saya mengenai hukum Islam sehari-hari semakin meningkat dan

³⁸Hasil Wawancara dengan Aldi Cekar Ramadhani, Pada Tanggal 11 September 2022

³⁹Hasil Observasi Pada Tanggal 11 September 2022

berkualitas. Materi ini juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jadi saya merasa harus bisa memperkuat pengetahuan syariah saya dengan rajin mengikuti kajian Safinatun Naja”.⁴⁰

Ketiga, akhlak. Pembimbing atau pemateri dalam pemberian materi akhlak lebih menekankan kepada dua aspek yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*. *Hablum minallah*, yaitu pembimbing menjelaskan kepada anggota remaja masjid Nahdlatul Subban tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah. *Hablum minannas*, melalui penekanan untuk saling menghormati antar sesama, empati, tolong menolong, tidak saling meng-ghibah, dan menjaga silaturahmi. Kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban yang masuk dalam materi akhlak yaitu pembacaan rotibul hadad dan asmaul husna, yasin dan tahlil.⁴¹ Ketiga kegiatan ini termasuk dalam materi ahlak karena dalam kegiatannya berisi pembacaan dzikir dan doa, melalui dzikir dan doa anggota remaja masjid Nahdlatul Subban merasa hubungan mereka dengan Allah semakin dekat. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mutiara menyampaikan bahwa:

“Melalui kegiatan ini saya merasa dengan adanya dzikir dan doa hati terasa lebih tenang. Kegiatan ini juga mempererat tali silaturahmi antar anggota, melalui kegiatan ini anggota merasa hubungan sesama manusia itu harus saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong”⁴²

2. Metode dalam Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban tidak beda jauh dengan pelaksanaan kegiatan remaja masjid yang lainnya. Pada proses pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban khususnya dalam kajian kitab Safinatun Naja adalah metode bandongan dengan membacakan isi kitab, menerjemahkan dan kemudian menerangkannya kepada jamaah melalui ceramah disamping itu juga terdapat diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota remaja masjid Nahdlatul Subban atas materi yang disampaikan.

Penggunaan metode ini cukup umum dilakukan dalam kegiatan kajian-kajian kitab lainnya. Namun dalam pemaparannya, Ustad Yamin sebagai moderator atau pembimbing mencoba mendekatkan diri dengan para anggota, di bawah bimbingannya Ustad Yamin berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami para remaja. Ia berusaha agar kajiannya mudah dipahami, dengan memberikan contoh-contoh interpretasinya agar anggota dapat memahaminya. Cara ini juga sangat berguna ketika ada anggota yang tidak mengerti

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Heni Safitri, Pada Tanggal 11 September 2022.

⁴¹Hasil Observasi Pada Tanggal 11 September 2022.

⁴²Hasil Wawancara dengan Mutiara, Pada Tanggal 11 September 2022.

materi yang mereka butuhkan untuk menanyakan bagaimana kaitannya dengan ibadah sehari-hari. Anggota berdiskusi dan bertanya dengan Ustad Yamin sebagai pemateri atau pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota remaja masjid Nahdlatu Subban menyampaikan bahwa metode Nahdlatu Subban sudah sangat tepat dan sesuai dilaksanakan karena melihat dari kajian kitab Safinatun Naja, materi yang ada dalam kitab ini harus disampaikan oleh orang yang tepat. Seperti yang disampaikan oleh saudara Riziq Ramadhani:

“Metode Bandongan yang digunakan ketika pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban sudah sangat tepat, saya senang menggunakan metode ini karena Ustad Yamin dengan leluasa memberikan pemahaman mengenai materi kajian Safinatun Naja dengan cara yang mudah”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dijelaskan bahwa kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban yang lain yaitu shalawat di’ba, asmaul husna, yasin, tahlil, serta pembacaan rotibul hadad metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam kegiatan ini metode demonstrasi artinya kegiatan dimulai secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua remaja Masjid Nahdlatu Subban yaitu saudara M. Nursuttan Indra Mukti. Penggunaan metode ini juga sangat tepat digunakan, berdasarkan penuturan saudara Novita Nur Safitri:

“Metode demonstrasi merupakan metode yang cocok digunakan dalam kegiatan diba’an, asmaul husna, yasin, tahlil serta pembacaan rotibul hadad karena kegiatan ini perlu ada yang memimpin agar bacaan yang sedang berlangsung berjalan dengan lancar. Tidak semua anggota remaja masjid Nahdlatu Subban dapat membaca atau bershalawat dengan percaya diri dan lancar, karena itu perlu adanya pemimpin”.⁴⁴

C. Implikasi Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban Terhadap Penguatan Pengetahuan Agama Islam Remaja

Pendidikan agama Islam merupakan suatu kebutuhan yang penting sebagai persiapan bagi generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Pembelajaran PAI bukan hanya ada di lingkungan sekolah tetapi banyak juga pembelajaran PAI yang berlangsung diluar sekolah, yang secara mayoritas menguatkan pengetahuan PAI baik secara konseptual maupun secara praktis operasional. Saat dirasa pendidikan formal di sekolah sudah dirasakan tidak mampu menampung keinginan untuk mendapatkan pengetahuan lebih dan sudah kurang memadai. Di sinilah peran pendidikan

⁴³Hasil Wawancara dengan Riziq Ramadhani, Pada Tanggal 11 September 2022.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Novita Nur Safitri, Pada Tanggal 11 September 2022.

di luar sekolah sangat dibutuhkan. Diantara kegiatan yang khusus diikuti remaja dalam antara lain kegiatan remaja masjid.

Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Nahdlatu Subhan banyak ilmu pengetahuan agama islam yang di peroleh anggota Nahdlatu Subhan, sehingga menambah wawasan keagamaan mereka. Remaja masjid Nahdlatu Subhan menjadi tempat mereka mendapatkan pengetahuan pendidikan agama islam di luar jam sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di remaja masjid Nahdlatu Subhan, dapat digambarkan implikasi kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subhan terhadap penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam remaja sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kualitas Pengetahuan PAI Remaja

Berdasarkan pengalaman praktis, beberapa pemuda anggota Remaja Masjid Subhan Nahdlatu pada awalnya memiliki pengetahuan pendidikan agama Islam yang pas-pasan, karena hanya bergantung pada materi sekolah, tetapi mengikuti kegiatan kepemudaan Nahdlatu Subhan. di masjid dikuatkan ilmu pendidikan agama anggota Nahdlatu Subhan. Secara khusus, dengan mengikuti pengajian kitab Safinatun Naja, para pemuda Masjid Subhan Nahdlatu merasa pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dasar-dasar hukum Islam bertambah kuat, meskipun telah memperolehnya di sekolah atau madrasah.

Dalam kajian kitab Safinatun Naja yang disampaikan oleh Ustad Yamin yaitu menjelaskan mengenai bab shalat, seperti yang diketahui bahwasanya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar, ibadah yang paling besar keutamaannya, tiang agama umat Islam apabila umat Islam tidak melaksanakan shalat sama saja merobohkan tiang tiang agama Islam, dan merupakan amalan penentu di hari akhir sebagai kunci seorang umat masuk ke dalam surga Allah SWT. Maka pentingnya jamaah mengetahui bab ini adalah bagaimana tata cara shalat dengan benar, apabila jamaah tidak mengetahui tata cara dalam shalat dengan benar akan menjadi ibadah yang sia-sia karena salah dalam menjalankan shalat. Di bab ini juga bukan hanya menjelaskan tata cara dalam shalat, tetapi apa saja yang dapat membatalkan shalat, rukun shalat, syarat sah shalat yang memang wajib diketahui agar shalatnya menjadi sah. Hal ini juga disetujui oleh Novita Nur Safitri:

“materi syariah atau hukum Islam pada kajian Safinatun Naja terutama pada bab shalat sangat penting untuk diketahui oleh semua orang, pada dasarnya memang kita sudah mendapatkan materi ini di sekolah tetapi dengan mengikuti kajian ini saya menjadi lebih paham mengenai apa saja yang membatalkan shalat karena terkadang saya sendiri kurang memahami mengenai hal yang membatalkan shalat”.⁴⁵

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Saudara Novita Nur Safitri, Pada Tanggal 11 September 2022.

Bab selanjutnya adalah tentang merawat mayat, masalah ini penting terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Merawat jenazah merupakan salah satu pedoman syariat Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Merawat jenazah ini merupakan hak bagi jenazah dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan pengelolaan yang sebaik-baiknya. Dimana hukumnya sendiri adalah fardhu kifayah, pasti ada yang melakukannya agar tidak ada dosa bagi umat Islam lainnya.. Seperti yang dikatakan oleh saudara M. Bahrul Kirom:

“materi tentang syariah yaitu hukum Islam yang ada dalam kegiatan sehari-hari contohnya tata cara mengurus dan merawat jenazah merupakan materi yang sangat menarik dan penting bagi saya, karena materi ini berhubungan dengan apa yang bisa kita lakukan dalam merawat dan mengurus jenazah. Ada berbagai pertanyaan yang menarik bagi saya dan saya sampaikan kepada Ustad Yamin selaku pemateri. Saya bertanya kepada beliau bagaimana dengan perawatan dan penguburan jenazah yang meninggalnya karena kecelakaan. Beliau menjawab dengan berusaha semaksimal mungkin agar para anggota yang hadir paham. Pada materi ini beliau menyampaikan bahwa orang yang mengalami kecelakaan yang menyebabkan beberapa anggota tubuhnya rusak tidak perlu dimandikan melainkan dengan Tayamum. Tetapi jika masih ada bagian tubuh yang mungkin dimandikan dengan air maka mandikanlah dengan air, sementara yang tidak maka cukup dengan tayamum. Melalui materi ini pengetahuan agama Islam saya semakin kuat dan meningkat dan tidak hanya mengandalkan materi di sekolah”.⁴⁶

Dengan demikian dari hasil penelitian di lapangan, anggota remaja masjid Nahdlatul Subban menyampaikan bahwa pengetahuan pendidikan agama Islam mereka semakin kuat, mereka mendapatkan materi mengenai hukum Islam di sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan kajian kitab Safinatun Naja diharapkan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh saudara Agung Fajar Sidiq:

“kegiatan ini tidak hanya tentang pendidikan saja, kita sebagai remaja juga harus bisa mempraktikkannya secara langsung. Apa yang kita dapatkan pada kegiatan-kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban, kita harus bisa melakukannya di kehidupan nyata. Terlihat dimana setelah belajar lebih lanjut tentang keagamaan, kita bisa lebih paham tentang agama itu sendiri, seperti mendirikan shalat lima waktu, mengaji, bahkan praktik shalat, baik shalat lima waktu hingga shalat jenazah”.⁴⁷

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya memberikan penguatan tentang pendidikan agama Islam semakin lama semakin kuat dan baik. Materi yang disampaikan dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban terutama kajian kitab Safinatun Naja begitu melekat pada kehidupan sehari-hari baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah pembahasan mengenai tata cara shalat dan

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Saudara M. Bahrul Kirom, Pada Tanggal 11 September 2022.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Saudara Agung Fajar Sidiq, Pada Tanggal 11 September 2022.

tata cara merawat dan mengurus jenazah ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya pembahasan kembali mengenai materi tersebut, anggota Nahdlatul Subban merasa pengetahuan agama yang mereka dapatkan semakin kuat dan meningkat. Hal tersebut menjadi nilai tambah tersendiri bagi para pelaku kegiatan dimana kegiatan yang dilakukan ini tidak hanya menjadi tontonan semata akan tetapi menjadi tuntunan di masa depan.

Kegiatan ini juga memberikan dorongan bagi anggota remaja masjid Nahdlatul Subban menjadi rajin beribadah terutama ibadah ke masjid, selain itu kegiatan ini juga memberikan ketenangan hati juga berhubungan dengan penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam, melalui kegiatan ini anggota remaja masjid Nahdlatul Subban hafal doa dan dzikir terutama dalam rotibul hadad. Dari hasil inilah timbul pembiasaan berdzikir, seseorang dapat meningkatkan kualitas dzikirnya untuk mencapai keadaan dimana dzikir itu akan keluar tanpa sengaja. Kalau sudah mencapai tingkat demikian, maka hanya Allah swt lah yang ada dalam setiap gerakan badannya.

2. Menerapkan Pengetahuan PAI dalam Kegiatan Sehari-hari

Berdasarkan penemuan di lapangan melalui kegiatan remaja masjid nahdlatul subban remaja berusaha menerapkan pengetahuan PAI yang mereka dapatkan ketika mengikuti berbagai kegiatan seperti kajian Safinatun Naja, pembacaan rotibul hadad, shalawat di'ba serta pembacaan asmaul husna, yasin dan tahlil dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang mereka dapatkan sangat berguna bagi diri mereka sendiri dan orang lain ketika menerapkannya dalam lingkungan, menurut penuturan dari saudara Nur Suttan Indra Mukti menyampaikan:

“kegiatan remaja masjid memberikan implikasi yang besar bagi saya, karena melalui kegiatan ini pengetahuan PAI yang saya dapatkan tidak sia-sia. Saya sering dipanggil ketika mengisi acara pengajian di luar kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban. hal ini membuktikan bahwa apa yang saya pelajari tidak berakhir sia-sia”.⁴⁸

Kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban memberikan manfaat yang positif bagi remaja karena pendidikan agama yang kuat memberikan pengaruh pada pola pikir dan perilaku remaja. seseorang yang mengenal dan menjalani ajaran-ajaran agama yang dianut pastinya akan mencerminkan sifat yang penuh damai dan kebaikan. Melalui kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban memberikan wawasan atau pengetahuan yang kuat pada

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Saudara Nur Suttan Indra Mukti, Pada Tanggal 11 September 2022.

remaja sehingga ketika seseorang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan mempunyai alur hidup yang terstruktur dan teratur.

3. Mengembangkan Pengetahuan PAI yang Telah Dikaji ke dalam Kehidupan Remaja

Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Nahdlatul Subban diantaranya kajian kitab Safinatun Naja, shalawat di'ba, pembacaan rotibul hadad, pembacaan asmaul husna, yasin dan tahlil. Setelah menerapkan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka remaja masjid Nahdlatul Subban juga mengembangkan pengetahuan PAI yang telah dikaji di laksanakan dalam kehidupan remaja, sebagai prinsip hidup yang tidak terlepas dari kehidupan. Hasil observasi menunjukkan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban yaitu materi aqidah, syariah dan akhlak akan selalu mereka kembangkan setiap harinya. Mereka terus belajar dan berproses agar apa yang mereka jalani bermanfaat untuk kehidupannya. Penuturan dari saudara Aldi menyatakan bahwa:

“kegiatan remaja masjid nahdlatul subban memiliki berbagai manfaat yang dapat saya rasakan dalam kehidupan pribadi saya, terutama dalam pengetahuan agama Islam. Melalui kegiatan ini saya setiap harinya membiasakan diri untuk selalu membaca alqur'an, melaksanakan shalat jama'ah istighazah, berdzikir dan lain sebagainya. Sehingga dapat mewujudkan remaja yang taat beragama, berwawasan luas, rajin beribadah serta produktif. Dengan demikian, terdapat perubahan dalam pengembangan PAI terutama bagi diri saya sendiri”.⁴⁹

Hasil observasi juga menunjukkan materi yang disampaikan dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban sangat kontekstual karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga seseorang dapat mengembangkan pengetahuan yang diteladkan di dapatkannya untuk kehidupan anggotanya yaitu anggota remaja masjid Nahdlatul Subban. sebagian besar anggota juga menyetujui bahwa materi dalam kegiatan Nahdlatul Subban sangat bermanfaat untuk kepentingan semua orang.

D. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban Dalam Memperkuat Pengetahuan PAI Remaja di Jagalempeni Wanasari Brebes

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kegiatan remaja masjid nahdlatul subban di Jagalempeni Wanasari Brebes telah berjalan hampir dua tahun, dari tahun 2020 sampai dengan sekarang. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mendidik para pemuda khususnya

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Aldi, Pada Tanggal 11 September 2022.

remaja muslim agar menjadi pemuda muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, melatih pemuda menjadi pemimpin. meramaikan mesjid dan berusaha memberikan pandangan yang luas tentang ilmu agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam menurut Khurin In Ratnasari, dkk⁵⁰ dalam jurnalnya menyampaikan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Remaja masjid nahldatus subban mempunyai beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya seperti sholawat di'ba, asmaul husna, yasin, tahlil, pembacaan rotibul hadad, serta kajian kitab Safinatun Naja. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan terususun, hal ini dapat dilihat dari:

1. Materi dan metode dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid nahldatus subban

Materi merupakan bahan yang digunakan oleh pemateri sebagai penunjang keberhasilan, dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nahdlatus Subban materi yang disampaikan mencakup materi yang ada dalam pendidikan agama Islam . Menurut Muh. Haris Zubaidillah, dkk (2019) ⁵¹ dalam jurnalnya mengatakan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

- a. Aspek Alquran dan Hadits, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- c. Aspek akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

⁵⁰ In'Ratnasari, Dyah Permatasari, and Sholihah, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat, hlm 156..

⁵¹ Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD SMP SMA', *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hlm 5.

- e. Aspek tarikh Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Selaras dengan pendapat di atas, kegiatan yang ada dalam remaja masjid Nahdlatul Subban di kelompokkan ke dalam tiga pokok materi pendidikan agama Islam, yaitu hukum Islam (syariah), aqidah dan akhlak. Pertama, materi mengenai hukum Islam atau syariah dalam dua bulan kegiatan ini yaitu di bulan agustus dan september fokus pada materi tentang bab tata cara shalat, dan bab yang menjelaskan tata cara mengurus dan merawat jenazah. Disamping itu, dari segi mu'amalah, anggota remaja masjid Nahdlatul Subban diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat istiadat yang berlaku.

Berdasarkan hasil dari penelitian materi syariah (hukum Islam) yaitu pada bab tata cara shalat dan bab tata cara merawat dan mengurus jenazah, media yang digunakan adalah kitab Safinatun Naja. Melalui kajian kitab Safinatun Naja anggota remaja masjid nahdlatul dalam hal pengetahuan pendidikan agama Islam semakin bertambah luas, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seiring bertambah kuatnya pengetahuan pendidikan agama Islam maka dapat memberikan banyak manfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan pendapat Vella Sufa⁵² dalam penelitiannya pemilihan kitab Safinatun Naja dalam materi syariah dikarenakan kitab ini membahas tentang ilmu hukum fikih tentang rukun Islam dan syarat sah ibadah kepada Allah SWT. Kitab ini merupakan kitab yang cukup simple dan singkat, namun isi kitab ini cukup layak dipelajari oleh umat Islam. Dengan mempelajari kitab ini memberikan motivasi kepada pembaca atau pendengar karena kitab ini berisikan tentang mengamalkan dan menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungan.

Kedua, materi aqidah. Kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban para anggota diajarkan tentang pementapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah hanya milik Allah SWT, dan pementapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir Allah SWT. Media yang digunakan dalam kegiatan ini dengan membaca Ratibul Haddad dan mengamalkan dari bacaan Ratibul Haddad maka diantaranya yaitu dapat menguatkan

⁵² Vella Sufa, 'Bimbingan Agama Islam Melalui Pengajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama: Studi Jamaah Musala Al-Ikhlas Desa Penerokan Kabupaten Batanghari. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi', 2022.

aqidah kita berupa aqidah ahlussunnah wal jama'ah dan dapat membentengi diri kita dari segala tipu daya setan dengan aqidah yang tidak sesuai dari apa yang telah diajarkan oleh guru-guru kita dan dapat mencegah kita dari perbuatan-perbuatan yang dzalim karena kedzaliman merupakan perbuatan yang tidak baik dan tercela, tentunya dilarang oleh Allah SWT.

Kegiatan yang termasuk dalam materi aqidah adalah shalawat di'ba. Selaras dengan pendapat Adrika Fithrotul Aini⁵³ dalam jurnalnya mengatakan bahwa shalawat tidak dapat di pisahkan dari unsur keimanan. Iman seorang hamba akan sempurna ketika di dalamnya selain Allah SWT juga ada rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat Di'ba merupakan salah satu bentuk shalawat yang tertuang melalui syair-syair mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sarana beribadah. Shalawat Diba'an merupakan salah satu bentuk shalawat ghairu ma'surat. Kegiatan membaca shalawat dijelaskan dapat mendatangkan kemudahan dalam mendapatkan kemudahan dalam menghadapi masalah, tercapai segala keinginannya dan hajatnya serta mempermudah rezeki seseorang.

Ketiga, materi akhlak. Materi ini dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban menekankan kepada dua aspek yaitu *hablum minallah* dan *hablum minan-nash*. *Hablum minallah*, yaitu pembimbing atau pemateri menjelaskan kepada anggota remaja masjid Nahdlatul Subban tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah. *Hablum minan-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati antar sesama, empati, tolong menolong, tidak saling meng-ghibah, dan menjaga silaturahmi. Media yang digunakan dalam materi ini adalah asmaul husna, yasin, dan tahlil merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdoa. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusiaakan pengharapan terhadap sesuatu yang baik. Orang-orang yang mengingat Allah atau melakukan dzikir menyebut asma Allah, maka akan mendapatkan ketenangan hati. Kegiatan yasinan juga diharapkan menjadi wadah alternatif interaksi sosial guna menciptakan masyarakat yang damai dan penuh akan kerukunan sekaligus menjadi sarana saling berbagi.

Selaras dengan pendapat Andri Nirwana, dkk⁵⁴ dalam jurnalnya mengatakan bahwa melalui kegiatan remaja masjid, materi akhlak di dapat dari kegiatan pembacaan asmaul

⁵³ Adrika Fithrotul Aini, 'Living Hadist Dalam Tradisi Malam Kamis Mejelis Shalwat Diba'bil Musthafa', ..*Journalarraniry*, 2.1 (2014), 221–35.

⁵⁴ Andri Nirwana and others, 'Sosialisasi Dan Konsolidasi Program Remaja Masjid /Remas Terhadap Transformasi Akhlak Remaja', *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>>.

husna, yasin dan tahlil. Melalui kegiatan ini akan membentuk manusia berakhlak mulia yang selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Kesetiaan seorang muslim mematuhi aturan Allah dan Rasulnya adalah cerminan pribadi muslim yang taat yang mengarah pada pembentukan akhlak karimah. Kehidupan yang ditata oleh konsep Islam akan mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera. Konsep ini menata hubungan akhlak antara Khaliq dengan makhluknya. Kegiatan remaja masjid dalam materi akhlak diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam remaja masjid Nahdlatul Subban menggunakan tiga metode yaitu metode bandongan, diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penggunaan metode ini sangat efektif terutama dalam kajian kitab. Hal ini selaras pendapat Abdul Adib⁵⁵ jurnalnya menyampaikan bahwa metode bandongan, diskusi dan tanya jawab merupakan salah satu metode dalam pendidikan agama Islam terutama pendidikan non formal. Pertama, metode bandongan yaitu kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing. Kedua, metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Ketiga, metode tanya jawab yaitu metode dimana guru menjawab dan murid bertanya materi yang ingin diperolehnya.

Selain metode bandongan yang dikhususkan dalam kegiatan kajian kitab Safinatun Naja, metode demonstrasi juga digunakan dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban yaitu dalam kegiatan Shawalat di'ba, pembacaan asmaul husna, yasin, tahlil serta pembacaan rotibul hadad. Dalam kegiatan tersebut metode demonstrasi sangat berperan penting, karena tidak semua anggota merasa sanggup dan percaya diri untuk membacakan satu persatu sehingga membutuhkan pemimpin untuk memimpin kegiatan agar berlangsung secara lancar dan khusus'. Selaras dengan pendapat Abdul Adib⁵⁶ dalam jurnalnya, menyampaikan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

⁵⁵ Abdul Adib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren, hlm 239.

⁵⁶ Abdul Adib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren, hlm 241.

E. Analisis Impikasi Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Penguatan Pendidikan Agama Islam Remaja

Remaja Masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid, yaitu perkumpulan atau perhimpunan pemuda remaja yang biasanya terdapat di masjid atau mushalla, yang menjadikan masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan keterampilan.⁵⁷ Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Saat ini remaja masjid menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid. Di kota-kota atau di desa-desa dapat dijumpai dengan mudah. Organisasi remaja masjid menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban mempunyai implikasi yang besar terhadap penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam remaja. Awalnya pengetahuan mereka tentang pendidikan agama Islam terutama pada materi syariah, aqidah dan akhlak hanya biasa-biasa saja. Tetapi setelah mengikuti kegiatan yang ada di dalam remaja masjid Nahdlatul Subban mereka mulai menyadari perubahan yang mereka dapatkan. Implikasi yang mereka dapatkan melalui kegiatan sholat di'ba, asmaul husna, yasin, tahlil, pembacaan rotibul hadah, dan kajian kitab safinatun, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Pengetahuan PAI Remaja

Pemberian materi syariah melalui kitab Safinatun Naja diberikan sebagai penguatan atau peningkatan pemahaman terhadap ilmu fiqih karena menyangkut ibadah sehari-hari. Materi yang disampaikan oleh ustad Yamin selaku pembimbing kajian kitab Safinatun Naja memberikan kontribusi besar dalam pemahaman pendidikan agama Islam anggota remaja masjid Nahdlatul Subban. Mulai dari semakin paham tentang tatacara sholat, dan bagaimana cara mengurus dan merawat jenazah sebagai kaum muslim yang taat.

Penyampaian materi dikemas dengan gaya bahasa yang baik, humoris dan mudah dipahami, membuat jamaah selalu menantikannya tanpa ada perasaan bosan. Para remaja merupakan penerus masa depan, jadi dengan belajar ilmu agama melalui kegiatan remaja masjid ini diharapkan dapat diaktualisasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya agar apa yang telah disampaikan oleh pemateri tidak terabaikan.

⁵⁷ Nahed Nuwairah, Peran Keluargadan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja hlm 1-12.

Selaras dengan pendapat dari Elva Oktaviana⁵⁸ dalam jurnalnya menyebutkan bahwa mengikuti kegiatan remaja masjid terutama dalam kajian Islam memiliki tujuan yaitu terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan masyarakat, dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kehidupan beragama dalam aspek ilmu pengetahuan dan juga dalam aspek sikap seperti cara bertutur kata yang baik dengan masyarakat yang lain. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika berada di dalam masjid, tetapi di luar masjid bisa mempraktekkan langsung kepada orang lain, terutama dikalangan masyarakat.

Jika pengetahuan PAI dalam diri remaja semakin kuat maka akan mendorong remaja masjid Nahdlatul Subban membuat anggota merasa semangat dalam beribadah, karena mereka merasa permasalahan hidupnya semakin ringan dan berkurang dengan menjalankan apa yang disampaikan oleh ustad Yamin selaku penerjemah. Mereka berusaha semaksimal mungkin selalu datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah terutama shalat berjamaah. Permasalahan baik itu berawal dari diri sendiri atau orang lain akan selalu menghampiri manusia tanpa kenal lelah selama manusia masih bisa bernafas, namun setidaknya masalah dapat di minimalisir dengan berbagai cara sehingga tidak sampai kepada rasa putus asa dan rasa malas yang mendalam, tentunya cara itu adalah dengan mengingat Allah SWT.

Hal di atas selaras dengan pendapat dari Vella Suffa⁵⁹ dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan remaja masjid terutama materi syariah dalam kegiatan kajian kitab Safinatun Naja memberikan dorongan pada jamaah itu sendiri yang memiliki kemauan untuk belajar. Jamaah masjid tidak malu untuk kembali mempelajari hal-hal terkait ibadah shalat karena jamaah tahu bahwa shalat itu sangat penting dan diperlukan ilmu yang benar agar ibadah shalat yang dikerjakan menjadi baik dan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Shalat merupakan akses untuk kita sebagai umat menyerahkan diri kepada Allah dan sesi cerita apabila tengah mendapat permasalahan.

⁵⁸ Elva Oktavia and Refika Mastanora, 'Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat', *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1.2 (2020), 74 <<https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>>.

⁵⁹ Vella Sufa, 'Bimbingan Agama Islam Melalui Pengajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama: Studi Jamaah Musala Al-Ikhlas Desa Penerokan Kabupaten Batanghari. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi', 2022.

2. Menerapkan Pengetahuan PAI dalam Kegiatan Sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban yang telah dilaksanakan secara rutin dan teratur memberikan implikasi yang besar bagi penguatan pengetahuan PAI remaja diantaranya remaja dapat menerapkan Pengetahuan PAI yang telah didapat ketika mengikuti berbagai materi dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artian kegiatan ini telah memberikan manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan harian remaja.

Pernyataan diatas selaras dengan pendapat Muhammad Munif⁶⁰ dalam jurnalnya tentang tujuan pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan atau kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan remaja masjid nahdlatul subbban mendorong remaja untuk mencapai berbagai potensi yang ada dalam diri manusia terutama dari segi intelektual dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menerapkan pengetahuan PAI yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan Pengetahuan PAI yang Telah Dikaji dalam Kehidupan Remaja

Penguatan pengetahuan pendidikan agama Islam dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban dapat dilakukan melalui kegiatan kajian kitab Safinatun Naja, sholawat di'ba, pembacaan rotibul hadad, pembacaan asmaul husna, yasin dan tahlil. Semua kegiatan tersebut mempunyai materi yang sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mendapatkan peningkatan kualitas pengetahuan PAI serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, maka implikasi yang lain yaitu mengembangkannya ke dalam kehidupan seseorang khususnya remaja. materi yang telah

⁶⁰ Muhammad Munif, 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah', *Jurnal Pedagogik*, 3.2 (2016), 46-57.

disampaikan sangat berkaitan erat dengan ibadah, keimanan, dan ketaqwaan, melalui materi tersebut anggota remaja masjid Nahdlatu Subban mengembangkan pengetahuan PAI mereka dengan membiasakan diri untuk selalu rajin beribadah.

Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad Munif⁶¹ dalam jurnalnya berpendapat tentang pengembangan, berpikir pengembangan mengajak seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan (change) sebagai akibat dari keprihatinan terhadap kondisi dan eksistensi pendidikan agama Islam yang ada, yang diikuti dengan pertumbuhan (growth) dan perbaikan(reform) serta ditingkatkan secara terus menerus (continuity) untuk dibawa ke yang lebih ideal. Pengembangan dapat dilakukan dengan metode pembiasaan dimana dalam metode ini hasil dari proses latihan terus menerus sehingga menjadi bagian dari kehidupan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban tidak terlepas pada berbagai keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan terkadang dilaksanakan hingga larut malam sehingga bagi peneliti kesulitan melakukan wawancara.
2. Dalam kegiatan wawancara dengan anggota remaja masjid Nahdlatu Subban, sebagian anggota yang diwawancarai tidak menjawab dengan antusias, sehingga peneliti harus berusaha lebih keras.

⁶¹ Munif, Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah, hlm 47-48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penguatan pengetahuan PAI di remaja masjid Nahdlatu Subban dilaksanakan kegiatan dengan materi pada tiga aspek yaitu aqidah, hukum Islam atau syariah dan akhlak. Sementara itu metode yang digunakan dalam kegiatan rutin remaja masjid Nahdlatu Subban yaitu metode bandongan dengan membacakan isi kitab, menerjemahkan dan kemudian menerangkannya kepada jamaah melalui ceramah disamping itu juga terdapat diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota remaja masjid Nahdlatu Subban atas materi yang disampaikan. Selain itu metode demonstrasi juga digunakan dalam kegiatan shalawat di'ba, asmaul husna, yasin, tahlil, dan pembacaan rotibul hadad.
2. Penguatan pengetahuan PAI memiliki Implikasi terhadap meningkatnya pengetahuan pendidikan agama Islam remaja. Kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya memberikan bertambahnya kualitas pengetahuan PAI remaja, menerapkan pengetahuan PAI dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pengetahuan PAI yang telah dikaji dalam kehidupan remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Pembina dan pengurus remaja masjid Nahdlatu Subban
Dengan adanya penelitian di remaja masjid Nahdlatu Subban diharapkan dapat mengembangkan eksistensinya kepada anggota yang mengikuti kegiatan maupun yang belum mengikutinya, sehingga dapat lebih banyak lagi remaja yang mengikutinya. Pembina dan pengurus remaja masjid Nahdlatu Subban hendaknya membuat struktur kepengurusan yang jelas serta lebih bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dan saling berkoordinasi antar sesama pengurus agar terjalin komunikasi yang baik, sehingga semua program yang dirancang di remaja masjid Nahdlatu Subban dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal.
2. Anggota remaja masjid Nahdlatu Subban

Hasil penelitian ini diharapkan anggota untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan rutin yang ada di remaja masjid Nahdlatul Subban selalu mempraktekkan apa yang telah di ajarkan oleh pembimbing yaitu Ustad Yamin supaya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

3. Diharapkan organisasi remaja masjid Nahdlatul Subban dapat memberikan kesempatan kepada anggota yang baru direkrut, berdiskusi untuk selalu bertukar pikiran dan remaja masjid Nahdlatul Subban dapat mengayomi remaja yang baru.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas anugerah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tentunya skripsi ini masih ada kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021).
- Adisaputro, Sony Eko, dkk. *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah*. J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 2.1 2021.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah, 'Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.1 (2016).
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah, 'Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.1 (2016).
- Aini, Adrika Fithrotul, 'Living Hadist Dalam Tradisi Malam Kamis Mejelis Shalwat Diba'bil Musthafa', *..Journalarraniry*, 2.1 (2014).
- Amilatus Solihah, Fifi, 'Peran Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020).
- Anggraini, Fina Surya. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural*. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4.2 2019.
- Abdul Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021).
- Aslati, Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, and Nuryanti Nuryanti, 'PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)', *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3.2 (2018).
- Asyari, M. Klholik, 'Metode Pendidikan Islam', *Qathruna*, 1.1 (2020).
- Budianto, Heri, 'Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial', *Edukasia Multikultura*, 1.1 (2019).
- Dewi Maharani, 'Pendampingan Pengurus Remaja Masjid Dalam Pengelolaan Administrasi', *Jurnal Parahita Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2019).
- Fina Surya Anggraini, 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2019).
- Hardani, Nur Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, Rhousyandi Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020)
- In'Ratnasari, Khurin, Yovita Dyah Permatasari, and Mar'atus Sholihah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2020).
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating, 'Peranan Remaja

- Masjid Ar-Rahman Dalam Kabupaten Buru', *Jurnal Kuttab*, 1.1 (2019).
- Mardianto, *Psikologi Belajar.Pdf*, Cetakan Pe (Medan: IAIN PRESS (Anggota IKAPI), 2002)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mufatiroh, 'Pengembangan Kurikulum PAI Di Masa Pandemi Covid-19 (Pengalaman SMPN 26 Surabaya) (Direktorat Pendidikan Agama Islam', *Direktorat PAI*, 2021 <<https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-386-pengembangan-kurikulum-pai-di-masa-pandemi-covid-19-pengalaman-smpn-26-surabaya-.html>>
- Munif, Muhammad, 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah', *Jurnal Pedagogik*, 3.2 (2016).
- Nevihwa, Maya Rahendra, Yasyakur Moch, 'Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor', *ProsA PAI*, 2017.
- Nirwana, Andri, Syamsul Hidayat, Hayati Hayati, Furqan Furqan, Fahmi Arfan, and Susi Fitria, 'Sosialisasi Dan Konsolidasi Program Remaja Masjid /Remas Terhadap Transformasi Akhlak Remaja', *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2020).
- Nuwairah, Nahed, 'Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja', *Al-Hiwar*, 3.6 (2015).
- Oktavia, Elva, and Refika Mastanora, 'Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat', *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1.2 (2020).
- Putra Daulay, Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. by Nurgaya Pasa, 1st edn (Jakarta: Prenada Media, 2016).
- Rezi Yuhanda Nasdi, Indah Muliati, 'Peranan Ikatan Remaja Masjid Raya Sunur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama', *An-Nuha*, 2.1 (2022).
- Rouf, Abd, 'POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM Abd. Rouf (Guru SMPN 41 Surabaya)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 03.No. 1 (2015) .
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, 'Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah', *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2.1 (2021).
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017)
- Sya'roni, M, 'Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Sekolah', *Cendekia*, 13.02 (2021).
- Syarif, Miftah, 'Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah'.
- TAUFIK, M N, 'Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2022

Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD SMP SMA', *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019).

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Observasi

Pengamatan tentang Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes.

Tabel Observasi Penguatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatu Subban di Jagalempeni Wanasari Brebes

No.	Indikator	Keterangan
1.	Materi-materi yang disiapkan dalam kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban adalah kajian Islam.	Materi mengenai kajian kitab Safinatun Naja yaitu pembahasan bab tata cara shalat dan bab tata cara mengurus dan merawat jenazah.
2.	Metode atau strategi yang digunakan dalam kegiatan Nahdlatu Subban.	Metode yang digunakan yaitu metode bandongan.

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Kepada Pembina

Pengantar :

Wawancara ditanyakan pembina Nahdlatu Subban untuk mendapatkan informasi tentang materi kegiatan remaja masjid Nahdlatu Subban.

1. Informasi yang diperoleh pembina Nahdlatu Subban sangat berguna bagi penulis untuk mengetahui materi-materi kegiatan Nahdlatu Subban.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian pembina Nahdlatu Subban tidak perlu ragu untuk menjawab.

Nama : Surasmo

Waktu Wawancara : 09 September 2022 pukul 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Surasmo

Pedoman Wawancara dengan pembina Nahdlatu Subban

- a. Apa latar belakang berdirinya Nahdlatu Subban?
- b. Apa tujuan dibentuknya Nahdlatu Subban?
- c. Apa fungsi Nahdlatu Subban ini?
- d. Kegiatan apa saja yang ada dalam Nahdlatu Subban ?
- e. Siapa yang mengisi kegiatan tersebut?
- f. Materi apa saja yang ada dalam kegiatan Nahdlatu Subban ?
- g. Menurut anda antusias anggota remaja masjid Nahdlatu Subban terhadap kegiatan Nahdlatu Subban seperti apa?

Pedoman Wawancara Kepada pengurus

Pengantar :

Wawancara ditanyakan kepada pengurus Nahdlatu Subban untuk mendapatkan informasi tentang bentuk administrasi kegiatan Nahdlatu Subban.

1. Informasi yang diperoleh dari pengurus Nahdlatu Subban sangat berguna bagi penulis untuk mengetahui pengelolaan administrasi kegiatan Nahdlatu Subban.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian pengurus Nahdlatu Subban tidak perlu ragu untuk menjawab.

Nama : M. Nursutan Indra Mukti

Waktu Wawancara : 11 September 2022 pukul 22.30 WIB

Tempat Wawancara : Masjid At-taqwa

Pedoman Wawancara dengan pengurus Nahdlatu Subban

- a. Sampai dengan hari ini, apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan?
- b. Menurut anda jadwal kehadiran anggota Nahdlatu Subban selama kegiatan berlangsung seperti apa?
- c. Rata-rata alasan apa yang digunakan anggota ketika tidak menghadiri kegiatan Nahdlatu Subban?
- d. Media apa saja yang digunakan ketika kegiatan Nahdlatu Subban berlangsung?
- e. Menurut anda, bagaimana hasil yang telah dicapai dalam kegiatan Nahdlatu Subban ini?

Pedoman Wawancara Kepada Anggota

Pengantar :

Wawancara ditanyakan anggota Nahdlatu Subban untuk mendapatkan informasi tentang partisipasi anggota dalam kegiatan Nahdlatu Subban.

1. Informasi yang diperoleh dari pengurus Nahdlatu Subban sangat berguna bagi penulis untuk mengetahui partisipasi setiap anggota dalam proses kegiatan Nahdlatu Subban.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian pengurus Nahdlatu Subban tidak perlu ragu untuk menjawab.

Nama : Anggota Remaja Masjid Nahdlatu Subban

Waktu Wawancara : 11 September 2022 pukul 22.00 WIB

Tempat Wawancara : Masjid At-Taqwa

Pedoman wawancara dengan anggota Nahdlatu Subban

- a. Materi apa saja yang membuat kamu senang mengikuti kegiatan nahdlatu susbban?
- b. Menurut anda , materi apa yang sesuai dengan pengalaman kehidupan anda?
- c. Menurut anda, materi apa dalam kegiatan Nahdlatu Subban yang disampaikan secara kontekstual?
- d. Menurut anda, manfaat apa yang anda dapat selama proses kegiatan Nahdlatu Subban?
- e. Menurut anda, apakah jadwal kegiatan Nahdlatu Subban sudah sesuai?
- f. Apakah waktu kegiatan sudah sesuai jika dilaksanakan pada malam hari?
- g. Metode yang menyenangkan bagi anda metode yang seperti apa?
- h. Siapa yang menjadi pembicara dalam penyampaian materi kegiatan nahdaltus subban?
- i. Apakah ada usulan terkait dengan materi dan metode dalam kegiatan Nahdlatu Subban?
- j. Apakah ada usulan terkait dengan pembicara, kegiatan Nahdlatu Subban serta waktu pelaksanaan ?

LAMPIRAN 3

Tabel 1.2
Data Anggota Remaja Masjid Nahdlatu Subban

No.	Nama Anggota	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Azgi Fahreza	Laki-Laki
2.	Ahmad Dani	Laki-Laki
3.	Ahmad Riziq Ramadani	Laki-Laki
4.	Agung Fajar Sidiq	Laki-Laki
5.	Azmi Ramadhani	Laki-Laki
6.	Ardi Cekar Ramadhani	Laki-Laki
7.	Dimas Susilo	Laki-Laki
8.	Jolandi Fajar Usmany	Laki-Laki
9.	M. Arin Maulana	Laki-Laki
10.	M. Agung Gunawan	Laki-Laki
11.	M. Akhlis Falakhudin	Laki-Laki
12.	M. Bahrul Kirom	Laki-Laki
13.	M. Ikmal Fariz Annasir	Laki-Laki
14.	M. Izzudin	Laki-Laki
15.	M. Ilham Shahrur Akbar	Laki-Laki
16.	M. Khaedar Rahman	Laki-Laki
17.	M. Mikhzan Maulana	Laki-Laki
18.	M. Miftakhul Wildan	Laki-Laki
19.	M. Nurofik	Laki-Laki
20.	M. Nursutan Indra Mukti	Laki-Laki
21.	M. Rifqi Chusulni	Laki-Laki
22.	M. Nur Rizki Junianto	Laki-Laki
23.	M. Romzi Akmal	Laki-Laki
24.	M. Khoini Al-Farizi	Laki-Laki
25.	M. Salman Al-Farizi	Laki-Laki
26.	Dewi Safitri	Perempuan
27.	Dian Rahma Wahyuni	Perempuan
28.	Farizatul Maziyah	Perempuan

29.	Inayah Wulandari R.	Perempuan
30.	Inayah Rahma	Perempuan
31.	Isnaeni	Perempuan
32.	Heni Septiani	Perempuan
33.	Jasmine Linta Rana	Perempuan
34.	Nabila Khotrun Nisa	Perempuan
35.	Nela Nazilatul Fauziah	Perempuan
36.	Novita Nur Safitri	Perempuan
37.	Nur Laela Vickrianingsih	Perempuan
38.	Nurul Istiqomah	Perempuan
39.	Pratiwi Ayu Arsyah	Perempuan
40.	Redita Ayu Ningrum	Perempuan
41.	Sarah Aulia	Perempuan
42.	Tiar Ayu Nurkhanitu	Perempuan
43.	Umi Fathonah	Perempuan
44.	Riska Febyana	Perempuan
45.	Nur Salma Salsabila	Perempuan
46.	Al Isti Komalia	Perempuan
47.	Mutiara Qurota A'yun	Perempuan

LAMPIRAN 4

Jadwal Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban Jagalempeni Wanasari Brebes

No.	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Pengisi Acara
1.	Hari rabu pukul 20.30 WIB sampai dengan selesai.	<ul style="list-style-type: none">- Pembacaan Asmaul Husna- Yasinan- Tahlil- Sholawat Di'baan- Kajian Kitab Safinatun Naja	Ustad Yamin
2.	Hari minggu pukul 20.30 WIB sampai dengan selesai.	<ul style="list-style-type: none">- Pembacaan rotibul hadad- Kajian kitab Safinatun Naja	M. Nur Suttan Indra Mukti Ustad Yamin

Keterangan tambahan: jadwal kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban dilaksanakan secara *rolling* (berputar) yaitu untuk pekan selanjutnya jenis kegiatan yang dilaksanakan bertukar posisi , untuk hari rabu yaitu kegiatan yang ada di hari minggu begitupun sebaliknya.

Dokumentasi Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban

1. Wawancara dengan pengurus dan anggota remaja masjid Nahdlatul Subban



2. Ustad Yamin selaku pembimbing atau pengisi acara kegiatan remaja masjid Nahdlatul Subban



3. Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Nahdlatul Subban





RIWAYAT HIDUP

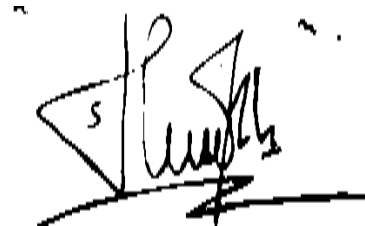
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nur Amaliyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 10 Februari 1999
3. Alamat Rumah : Desa Jagalempeni Rt:02 Rw: 04 Kecamatan
Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah
HP : 082137173648
E-mail : sitinuramaliyah76@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
- SD Negeri Jagalempeni 01
 - SMP Negeri 03 Larangan
 - SMA Negeri 01 Brebes
2. Pendidikan Non Formal
- Madrasah Diniyah Awaliyah Assalafiyah Jagalempeni

Semarang, 27 Juni 2023



Siti Nur Amaliyah

1703016030